

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Puji Dinda Melati¹, Carmelira Angel Gulo², Eko Puspita Rini³
Nova Ida Silalahi⁴, Faujia Latif⁵ Hansein Arif Wijaya⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: pujidindamelati06@gmail.com, carmeliraangel69@gmail.com,
prini8879@gmail.com, novaidasilalahi@gmail.com, faujialatif79@gmail.com,
hansinwijaya@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian “Kurikulum Merdeka” di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan fokus pada input, proses, dan output. menggunakan metode penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian “Kurikulum Merdeka” di Sekolah Menengah Atas dengan fokus pada input, proses, dan output. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus wawancara terhadap informan (Kepala Sekolah yang diwakili oleh salah satu Guru di Sekolah Menengah Atas). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap partisipan juga dokumentasi, dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di Sekolah Menengah Atas ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menerapkan kurikulum 2013. Pihak sekolah melakukan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum merdeka, serta memperhatikan kesiapan tenaga pendidik yang diwujudkan melalui In-House Training (IHT), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan melakukan webinar (pelatihan) yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Namun terdapat beberapa kendala pada pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas seperti kurangnya kemahiran guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan peralihan pembelajaran berbasis projek. Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah melakukan beberapa upaya yaitu, upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pengimplementasi kurikulum kerdeka, mendukung sarana dan prasarana, serta melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas. Melalui penelitian diharapkan agar pengimplementasian kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kendala, Upaya*

Abstract

This research uses qualitative research methods, the aim of this research is to find out how the implementation of the "Curriculum Merdeka" in Senior High School with a focus on inputs, processes, and outputs. The data collection technique was conducted with an interview with the source, where the results of the research showed that Senior High School started implementing an independent curriculum in the 2022/2023 school year in classes X and XI while class XII still implemented the curriculum in 2013. The school carries out the independent curriculum planning and preparation process, as well as paying attention to the preparedness of educators realized through In-House Training (IHT), the use of the Free Teaching Platform (PMM), and conduct webinars (training) organized by the school. However, there are some obstacles to the implementation of the independent curriculum in Senior High School such as the lack of teacher skills to use technology in learning, lack of means and facilities, and project-based learning transition. To overcome these obstacles, the school has made some efforts to improve teacher preparedness in implementing curricula, supporting facilities and facility, as well as conducting evaluations towards the application of the autonomous curriculums in the Senior High School.

Keywords: *Implementation, Curriculum Merdeka, Obstacles, Effort*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas), adalah usaha sadar dan terencana guna untuk melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan moral serta berusaha menciptakan suasana dan proses belajar yang lebih banyak kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Agar upaya ini dapat terealisasi, maka yang menjadi langkah awal adalah dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pendidikan, yang salah satunya yaitu kurikulum. Dari sudut pandang pendidikan nasional, seperti yang dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), ayat 1 dan ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat peraturan mengenai tujuan dan materi pengajaran serta metode yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses pendidikan, kurikulum memiliki peranan sebagai tolak ukur terhadap pencapaian pendidikan dimana guna untuk mengembangkan kemampuan siswa baik jasmani dan rohani selain itu kurikulum juga menjadi tolak ukur untuk melihat kemajuan pendidikan dalam suatu bangsa.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dalam sistem pendidikannya, seringkali perubahan kurikulum ini didasarkan atas kebutuhan dan tuntutan baik rakyat dan lembaga institusi pendidikan dimana nantinya diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing di tingkat

global dalam berbagai aspek. Perubahan kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang terdapat di sekolah, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Dengan begitu, perubahan kurikulum ini dianggap dapat menciptakan peserta didik yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Perubahan kurikulum seharusnya didasarkan pada peraturan yang berlaku yaitu sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Oleh sebab itu, perubahan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan guna untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis dan bertanggung jawab. Salah satunya, yaitu perubahan ke kurikulum merdeka dimana di Sekolah Menengah Atas ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan Keputusan dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan/Sekolah Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 yang diterbitkan pada tanggal 12 Juli 2022. Perubahan kurikulum merdeka ini merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan untuk memperluas lingkup kurikulum, dimana kurikulum merdeka merupakan upaya dalam menyikapi perubahan global yang menuntut kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa kini di era modern. Selain itu kurikulum merdeka dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dimana kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan (sesuai). Namun pada realitanya di Sekolah Menengah Atas ini masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, penerapan, kendala yang dihadapi, dan juga upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul selama penerapan kurikulum merdeka ini.

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus dengan melakukan wawancara guna untuk memperoleh data dan informasi sebagai landasannya. Analisis data secara kualitatif melibatkan deskripsi mendalam terhadap setiap temuan penelitian untuk memahami secara menyeluruh (Wijaya, H. A, 2023). Pemilihan metode kualitatif ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas". Fokus utama penelitian ini diambil di Sekolah Menengah Atas, dimana dengan

mewawancarai kepala sekolah yang diwakili oleh salah satu guru dari sekolah tersebut yang menjadi partisipan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yaitu dengan melakukan wawancara mendalam yang melibatkan partisipasi aktif. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini dilandaskan pada pedoman wawancara terstruktur yang dirancang khusus untuk menggali bagaimana “Implementasi Kurikulum Merdeka” di Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Fatirul & Walujo (2022) menyatakan bahwa kurikulum sebagai sarana atau rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. Menurut Firman, dkk (2019) menyatakan kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, fungsi dari kurikulum adalah untuk menyediakan guru dan siswa dengan pedoman yang terdiri dari beberapa kompetensi dan tujuan belajar yang harus diperoleh selama proses pengajaran-pelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang mengoptimalkan konten pembelajaran yang disajikan kepada siswa, dengan tujuan memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka belajar didasarkan pada Menteri Nadiem Makarim, yang mengharuskan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern dan independen (Faiz & Kurniawaty, 2020) (Faiz, Pratama, dkk., 2022). Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas dimulai dari berbagai tahapan yaitu melalui input, proses, dan output. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikannya. Penerapan kurikulum pada sekolah ini berbeda-beda disetiap tingkat kelasnya, adapun penerapan kurikulum merdeka di SMA ini dimulai pada tahun ajaran baru tepatnya tahun pelajaran 2022/2023, dimana baru di terapkan pada kelas X dan XI (disebut fase E dan F), sementara itu kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 (K13) karena masih adanya keterbatasan waktu atau kebutuhan untuk menyelesaikan kurikulum yang sebelumnya telah diterapkan yaitu K13 sebelum beralih sepenuhnya ke kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan didapatkan informasi mengenai perencanaan dan proses penyusunan kurikulum merdeka dimana sekolah tersebut membentuk tim khusus, yang terdiri dari berbagai elemen baik dari kalangan guru, orang tua maupun pihak administratif sekolah, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sekolah dalam proses penyusunan kurikulum merdeka, yaitu:

1) Mengadakan Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan bersama dengan anggota tim (pihak sekolah) yang terkait guna untuk membagikan informasi terkait kurikulum merdeka kepada seluruh pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dan apa saja prinsip dari penyusunan kurikulum merdeka tersebut. Juga dengan adanya sosialisasi ini pihak

terkait baik kepala sekolah, guru dan staf sekolah dapat saling berbagi pendapat tentang apa saja yang menjadi kebutuhan dalam proses penerapan kurikulum merdeka ini sehingga dalam penerapannya nanti dapat memberikan manfaat yang maksimal dan tentunya akan membantu proses pembelajaran bagi siswa disekolah.

2) Pembentukan Tim

Pihak sekolah membentuk anggota tim guna untuk menyusun kurikulum merdeka disekolah, dimana melibatkan pihak yang berada di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah , guru, staf tata usaha, komite dan orang tua. Tujuan dari pembentukan tim ini adalah agar segala perspektif dari pihak yang terkait dapat diakumulasikan untuk dapat membantu proses penyusunan kurikulum merdeka ini. Menurut Wijaya, H. A. (2023), untuk membangun hubungan yang positif di antara anggota sekolah, diperlukan partisipasi aktif, kerjasama, dan komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah dan stafnya.

3) Tanggung Jawab Setiap Anggota Tim

Tanggung jawab yang dimaksud adalah anggota tim nantinya diberikan tanggung jawab terkait proses penerapan kurikulum ini, dimana mereka ditempatkan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dan akan menjalankan setiap tanggung jawab mereka dengan baik seperti guru yang bertugas untuk mengimplementasikan kurikulum ini kepada siswa melalui proses belajar atau kepala sekolah sebagai koordinator, pengawas, fasilitator serta pendukung penerapan kurikulum ini disekolah. Dalam hal ini tim bekerja sama untuk mengadaptasi kurikulum disekolah seperti penyesuaian metode pembelajaran, mengevaluasi kebutuhan siswa, serta menentukan pendekatan evaluasi yang sesuai.

4) Evaluasi

Evaluasi ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana progres dari penerapan kurikulum disekolah ini, bentuk evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terkait penerapan kurikulum merdeka adalah dengan melakukan evaluasi rapor mutu yang dihasilkan dari kurikulum pendidikan baru tersebut. Evaluasi ini terdiri dari menganalisis seberapa efektifnya kurikulum tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dan sejauh mana kurikulum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi tersebut sekolah akan melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap penerapan kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2007) tentang tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi terkait kurikulum yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, tetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan.
- 2) Tahap implementasi, pada fase ini perencanaan dilakukan dengan melibatkan dan memotivasi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan serta memungkinkan seluruh pemangku berkontribusi dan melaksanakan tugas sesuai peran dan tanggung jawabnya.
- 3) Tahap evaluasi, ini adalah proses mengevaluasi sesuatu berdasarkan kriteria tertentu dan dihasilkan kumpulan data atau informasi yang diperlukan.

B. Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Penerapan kurikulum tentu perlu adanya kesiapan dari tenaga pendidik itu sendiri dimana notabene mereka adalah pihak yang langsung menerapkan kurikulum ini kepada peserta didik, jadi tenaga pendidik perlu mempersiapkan dengan baik agar pada pelaksanaannya dapat maksimal. Pada saat mengadakan sosialisasi mengenai proses perencanaan kurikulum merdeka ini pihak sekolah mengarahkan para tenaga pendidik untuk dapat mempersiapkan diri mereka sebagai pengajar untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan kurikulum ini, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik, diantaranya:

1) Guru Mengikuti *In-House Training* (IHT)

Guru mengikuti *In House Training* (IHT) yang merupakan kegiatan tahunan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru (berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh/daring). Selain itu guru juga diberikan pelatihan terkait penggunaan *Information Technology* (IT) agar pembelajaran dalam kelas lebih menarik dan interaktif seperti penggunaan media digital (quizizz, video berbasis pembelajaran, dan PPT). Secara umum Basri dan Rusdiana (2015:227) menyatakan bahwa *in-house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di lokasi tempat peserta pelatihan (disekolah) dengan memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah, memanfaatkan peralatan kerja dari peserta latihan dengan menyajikan materi yang relevan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi untuk mengatasi permasalahan yang dialami serta dapat secara langsung meningkatkan kualitas kinerjanya.

2) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Pemanfaatan platform merdeka mengajar ini nantinya akan membantu pendidik untuk dapat belajar secara mandiri terkait penerapan kurikulum merdeka dan guru diarahkan untuk belajar menggunakan platform tersebut dengan *login* menggunakan akun masing-masing. PMM muncul sebagai model pendidikan digital dengan tiga fungsi utama: belajar, mengajar, dan berlatih. Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Irvani.dkk (2023), guru disarankan untuk menggunakan akun belajar.id agar lebih efektif memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

3) Guru Aktif Mengikuti Webinar

Guru disarankan untuk mengikuti webinar guna untuk dapat saling berbagi informasi terkait kurikulum merdeka dan juga untuk mendapat pengetahuan lebih terkait bagaimana penerapan dari kurikulum merdeka ini, webinar ini diselenggarakan oleh Kemendikbutristek, Dinas Pendidikan, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) untuk mempelajari tentang implementasi kurikulum merdeka. Para guru juga telah menggunakan platform merdeka untuk mengajar dan terlibat dalam komunitas belajar di dalam platform tersebut.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tentunya ada beberapa tantangan yang dihadapi Sekolah Menengah Atas tantangan tersebut, antara lain:

1) Tantangan Mengenai Kesiapan Sumber Daya Manusia (Guru)

Guru sebagai pilar utama pengimplementasian kurikulum merdeka, dimana "Kepedulian guru dalam mengembangkan kurikulum sangat penting untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa di kelas" (Alsubaie, 2016). Tantangan yang terjadi pada guru merupakan hambatan tambahan karena sulit bagi para guru untuk mengubah perspektif mereka dan meninggalkan zona nyaman mereka, oleh karena itu semua perubahan yang dibuat oleh kepala sekolah akan sia-sia jika guru tidak mau berusaha untuk berubah. Dimana tantangan yang dimaksud yaitu mengubah paradigma atau cara berfikir guru terhadap perubahan kurikulum yang diterapkan dimana guru dituntut untuk dapat mengajar juga memfasilitasi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Guru juga perlu menanamkan jiwa untuk terus belajar dan mengembangkan diri setiap hari dan setiap waktu. Untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas, kesabaran guru sepanjang pengembangan kurikulum sangat penting.

2) Tantangan Terhadap Kemampuan Guru dalam Pemberdayaan Fasilitas Berbasis Teknologi Digital

Pengimplementasian kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan menerapkan teknologi sebagai salah satu dari beberapa media pendidikan yang dapat yang digunakan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan dinamis bagi siswa. Dalam ulasan kurikulum merdeka saat ini, tidak mungkin untuk mengecualikan kemungkinan bahwa berbagai platform pembelajaran akan digunakan sebagai media pengajaran selama proses pengajaran ini adalah langkah pertama dalam transisi ke pendidikan digital (Patilima, 2022). Dimana teknologi pendidikan secara tidak langsung berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada individu dalam sebuah organisasi, (Achyandia, S. 2016).

3) Peralihan Pembelajaran Berbasis Projek

MacLeod., dkk (2020) dalam Nursalam, N., dkk (2023) berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran berbasis projek adalah untuk mempelajari konsep dan prosedur melalui situasi nyata yang telah dipertimbangkan sebelumnya dengan baik. Namun, di Sekolah Mengah Atas ini dalam pelaksanaan projeknya sering ditemukan

beberapa kendala salah satunya dalam ketersediaan sarana dan prasana yang menunjang proses belajar berbasis proyek, contohnya seperti ketika ada praktek disekolah untuk peralatan yang digunakan masih disediakan sendiri oleh para siswanya. Dalam sebuah buku berjudul "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar," Mulyasa (2021) menyatakan bahwa guru harus mengoptimalkan proses belajar untuk mendorong kreativitas siswa. Hal ini dapat dicapai melalui banyak pendekatan dan teknik yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di tingkat tinggi. Metode yang digunakan termasuk instruksi akademik, pembelajaran berbasis masalah, pengamatan, sesi tanya jawab, dan presentasi.

D. Upaya Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan partisipan terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu:

1) Upaya Meningkatkan Kesiapan Guru dalam pengimplementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka disekolah tentunya harus perlu pemahaman terkait ketentuan yang di perlukan untuk proses pembelajaran, oleh sebab itu para guru harus menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran misalnya perangkat pembelajaran, media berbasis digital, serta guru harus mempersiapkan konsep kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

2) Upaya Mendukung Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Dimana usaha yang di lakukan sekolah yaitu menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, media pembelajaran yang memadai, serta menyediakan akses internet yang cukup. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

3) Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dari penerapan kurikulum dalam pembelajaran apakah kurikulum tersebut berhasil diterapkan atau masih ada terdapat kendala yang perlu diatasi dan dilakukan perbaikan guna untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini harus dilakukan dengan terus menerus serta mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan yang mendorong siswa untuk secara aktif belajar dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa mulai menerapkan kurikulum merdeka ini pada kelas X dan XI di tahun ajaran 2022/2023, dimana kelas X disebut dengan fase E dan kelas XI disebut fase F, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Proses perencanaan dan penyusunan kurikulum merdeka ini melibatkan seluruh pihak

disekolah seperti kepala sekolah guru, staf tata usaha, komite, dan orang tua peserta didik. Adapun proses penyusunan kurikulum merdeka dimulai dengan mengadakan sosialisasi terkait informasi kurikulum ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendalaman mengenai prinsip dari kurikulum merdeka, kemudian melakukan pembentukan tim yang melibatkan seluruh pihak disekolah agar segala perspektif dari pihak terkait dapat diakumulasikan untuk membantu proses penyusunan kurikulum ini, setiap tim menjalankan tanggung jawab terkait proses penerapan kurikulum, dan yang terakhir sekolah melakukan evaluasi guna untuk melihat sejauh mana capaian hasil dari penerapan kurikulum ini, apabila terdapat kendala maka perlu untuk dilakukan perbaikan. Terkait kesiapan tenaga pendidik sekolah melakukan beberapa persiapan untuk menunjang keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka ini, antara lain: Guru mengikuti In-House Training (IHT), pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM), dan yang terakhir guru aktif mengikuti webinar yang diselenggarakan untuk mempelajari pengimplementasian kurikulum merdeka. Untuk kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum ini yaitu, kendala mengenai kesiapan sumber daya manusia (guru), kurangnya kemampuan guru dalam pemberdayaan teknologi berbasis digital, dan adanya peralihan pembelajaran berbasis projek. Terakhir perlunya upaya mengatasi kendala yang dihadapi, dimana sekolah melakukan hal seperti, peningkatan pemahaman tentang ketentuan terkait penerapan kurikulum merdeka disekolah, meningkatkan jumlah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka, dan perlu adanya evaluasi untuk melihat perkembangan serta memastikan penerapan kurikulum tersebut sudah berjalan baik dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) atas waktu dan kesempatannya karena sudah bersedia untuk menjadi partisipan dalam wawancara yang kami lakukan, dan tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf lainnya yang ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum development: Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and practice*, 7(9), 106-107.
- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (edisi khusus mahasiswa pendidikan dan pendidik)*. Pascal Books.
- Firman, F., Tersta, F. W., Riantoni, C., & Sekonda, F. A. (2019). An Analysis of English as a Foreign Language (EFL) Teachers' Pedagogical Competence and Readiness in Maintaining the Implementation of the 2013 Curriculum. *Educational Research and Reviews*, 14(13), 474-483.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (1st ed.). Remaja Rosda Karya.
- Indonesia, P. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160-166.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022)
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022). Nomor 56/M/2022.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Wijaya, H. A. (2023). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. *Tazkirah*, 8(2), 120-126.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387-8391.